

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh apabila seseorang berada di dalam ruang lingkup rumah sakit selama minimal 48 jam.<sup>1</sup> Infeksi nosokomial dapat menimbulkan perpanjangan lama perawatan pasien di rumah sakit dan menurunkan kualitas pelayanan rumah sakit karena menjadi penyebab utama meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas.<sup>2</sup> Bakteri seperti *Klebsiella pneumoniae*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *Streptococcus sp*, *Candida albicans* merupakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi nosokomial di beberapa rumah sakit.<sup>3</sup> Namun bakteri *Staphylococcus aureus* bisa dikategorikan sebagai kasus yang serius karena sudah resisten terhadap banyak antibiotik. Bakteri *Staphylococcus aureus* tersebut biasa dikenal dengan *Meticilin Resistant Staphylococcus aureus* (MRSA). Bakteri MRSA bersifat resisten terhadap beberapa antibiotik seperti metisilin, penisilin, kotrimoksazol, dan rifampisin.<sup>4</sup>

Transmisi infeksi nosokomial dapat terjadi melalui kontaminasi dari tangan petugas kesehatan yang tidak mencuci tangannya ke pasien. Tangan merupakan anggota gerak aktif yang melakukan kontak, baik dengan makhluk hidup maupun benda mati. Seringnya menyentuh atau melakukan kontak ini menjadikan tangan mudah terpapar kuman dan dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi terhadap manusia. Hal ini membuat dokter, perawat, bidan, staf rumah sakit, terutama pasien rawat inap menjadi orang yang rentan terkena penyakit infeksi. Selain dapat memperpanjang lama perawatan, jika pasien terpapar penyakit infeksi nosokomial dapat menimbulkan kesulitan untuk memberikan pengobatan yang tepat lantaran sudah resisten terhadap banyak antibiotik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, untuk mengurangi resiko terjadinya penyebaran penyakit infeksi adalah dengan menjaga kebersihan tangan.<sup>1</sup>

Ditinjau dari pedoman yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), perlakuan kebersihan tangan wajib dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan cairan antiseptik atau menggunakan air mengalir dan sabun.<sup>5</sup> Kedua perlakuan kebersihan tangan itu dapat dilakukan sebelum memeriksa pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik kepada pasien, setelah terkena cairan tubuh, ingin berpindah dari satu pasien ke pasien lainnya, berpindah ke tempat kerja lainnya, dan setelah kontak erat dengan pasien.<sup>6</sup> Pada beberapa rumah sakit, sabun cuci tangan yang digunakan mengandung klorheksidin glukonat 4% serta cairan antiseptik yang memiliki bahan dasar alkohol.<sup>7</sup> Meskipun perlakuan kebersihan tangan juga sudah tertera pada Standar Prosedur Operasional (SPO), tetapi diperlukan kepatuhan petugas kesehatan dalam penerapannya.<sup>8</sup> Untuk melakukan evaluasi penggunaan agen cuci tangan cairan antiseptik dan sabun, perlu dilakukan perhitungan jumlah koloni pada telapak tangan petugas rumah sakit khususnya perawat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai jumlah koloni bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan dengan cairan antiseptik pada tangan perawat di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana jumlah dan jenis bakteri sebelum dan setelah mencuci tangan menggunakan sabun dan cairan antiseptik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah koloni dan jenis bakteri yang terdapat pada telapak tangan perawat Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta

sebelum dan setelah melakukan cuci tangan menggunakan sabun dan cairan antiseptik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

##### **1.4.2 Bagi Instansi**

Sebagai referensi tambahan mengenai kelebihan bahan pencuci tangan yaitu sabun dan cairan antiseptik.

##### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Mengetahui manfaat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan prosedur kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau cairan antiseptik.

